

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Membangun kualitas kinerja pemerintahan yang efektif dan efisien, diperlukan kinerja birokrasi yang mampu untuk menyelesaikan pekerjaan, yang didukung dengan kemampuan aparatur birokrasi pemerintah itu sendiri sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Untuk itu, kebebasan dalam mengambil keputusan mengalokasikan sumber daya, membuat pedoman pelayanan, anggaran, tujuan, serta target kinerja yang jelas dan terukur. Kinerja aparatur yang baik tentu bisa dijadikan salah satu faktor dasar atau tolak ukur keberhasilan di tingkat pemerintahan, dalam hal ini kinerja pegawai mengambil peran yang sangat penting dalam upaya untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Dalam perkembangannya kinerja birokrasi pemerintah memberikan layanan kepada masyarakat, pemerintah melakukan inovasi dalam pelayanan untuk masyarakat, salah satunya dengan menerapkan *e-government* yaitu penggunaan atau penerapan teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi masyarakat, serta hal-hal yang berkenaan dengan pemerintah.

*E-government* merupakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang didukung dengan teknologi internet untuk mewujudkan pemerintahan yang lebih baik serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Di Indonesia *e-government* digunakan untuk mendorong

pemerintahan yang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, mendorong sisi pemanfaatan dan keterbukaan informasi, serta mendorong partisipasi publik didalam sistem penyelenggaraan pemerintahan (Elysia et al., 2017). Dijelaskan dalam Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 bahwa pengembangan *e-government* dilakukan melalui 4 tingkatan, yaitu tahap persiapan, tahap pematangan, tahap pemantapan, dan yang terakhir adalah tahap pemanfaatan dimana *e-government* sudah menjadi sistem yang mampu memberikan layanan terintegrasi antar lembaga dengan masyarakat.

Berdasarkan perkembangan *e-government* di Indonesia tersebut, dapat disimpulkan bahwa situs *web e-government* masih kurang mendukung untuk pelaksanaan *e-government*, dikarenakan sebagian besar masih dalam tahap pematangan. Kehadiran media sosial dapat menjadi alternatif pilihan bagi pemerintah dalam melaksanakan *e-government*. Media sosial dapat mendukung *egovernment* dalam penyampaian informasi, transparansi pemerintahan, dan menerima masukan dari masyarakat (Suryadharma & Susanto, 2017). Kesuksesan suatu *e-government* dapat ditunjukkan dengan adanya keterlibatan masyarakat. Instansi pemerintahan di Indonesia, baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah secara perlahan sudah menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi publik, hal ini ditunjukkan dengan disertakannya akun media sosial pada situs resmi *web e-government*.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten di di Provinsi Riau yang sudah menerapkan *e-government* dalam penyelenggaraan pemerintahan dari tingkat Kabupaten hingga Desa, menjadi bukti jika teknologi informasi dan komunikasi dapat diterapkan di Indonesia dan menjadi sarana terpenting dalam

perbaikan tata kelola pemerintahan. Dalam aplikasi *e-government* untuk meningkatkan kualitas pelayanan dilingkungan pemerintah daerah, masalah yang dihadapi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pemerintah dan masyarakat.

Kabupaten Rokan Hulu menerapkan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Bupati No. 44 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan bupati No. 40 tahun 2015 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Sehingga menarik untuk diteliti karena dianggap Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Kabupaten Rkan Hulu merupakan prosedur untuk mengoprasionalkan prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah, dan Peraturan Bupati No. 44 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan bupati No. 40 tahun 2015 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah Kabupaten Subang.

Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah merupakan sebuah Aplikasi yang berbentuk *Web* yang digunakan oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah khususnya pada Bagian Akuntansi Kabupaten Rokan Hulu. Untuk menjalankan Aplikasi ini dibutuhkan dukungan kinerja aparatur yang baik yang mempunyai kemampuan dalam bidang teknologi khususnya mengoprasikan komputer untuk mendukung kinerja yang lebih baik,efisien dan mempermudah kinerja.

Prosedur dalam sistem sistem informasi akuntansi pemerintah ini, mengatur teknis penyusunan dan penyajian laporan keuangan sejak analisis transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan baik secara manual ataupun terkomputerisasi. Sistem Akuntansi juga menjelaskan transaksi laporan dari kecamatan maupun Satuan Kerja Perangkat Daerah di Dinas contohnya laporan keuangan bulanan dari kecamatan, yang di dalamnya terdapat gaji pokok PNS, tunjangan keluarga, tunjangan jabatan, tunjangan umum, tunjangan beras, iuran asuransi kesehatan dan lain sebagainya.

Informasi akuntansi yang berkualitas berguna untuk membantu para pemakai informasi dalam membuat keputusan yang bermanfaat. Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) ditentukan oleh orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi, selain itu juga ditentukan oleh prosedur, data, *software* (perangkat lunak), dan infrastruktur TI. Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji.

Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun (Wibowo, 2016:4). Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Organisasi yang menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu

maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang di akibatkan oleh kemampuan alami (Bodnar, 2016:4).

Dalam pengembangan sistem terutama penentu kesuksesan SIA faktor manusia merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai *user* dan *brainware* (Nova dan Suryandari, 2019). Menurut Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2022) dalam penelitiannya, terdapat 7 faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai dan dewan pengarah.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pemakai. Keterlibatan pegawai merupakan keterlibatan pemakai yang mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi, maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Robbins, 2017:91). Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, karena dengan karyawan berpartisipasi dalam setiap tahapan dalam proses pengembangan sistem informasi, pegawai dapat menyampaikan keinginan-keinginan mereka terhadap sistem yang ada, serta dapat memperoleh manfaat dari pengembangan sistem informasi, sehingga dapat menimbulkan kepuasan bagi pegawai sistem informasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan sistem yang dikembangkan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Brilliantien (2022) dan Fatmawati (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sriwahyuni (2021) dan Hindayanti (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua sebagai pendukung kesuksesan kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan tehnik pemakai. Kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Kemampuan teknik personal akuntansi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi.

Kemampuan teknik personal merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Putri dan Dharmadiaksa, 2020). Menurut Robbins (2017) kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Selain itu, kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan sistem informasi sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan Adventri (2018), Wirayanti dkk., (2020) membuktikan bahwa kemampuan teknik personal akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk kemampuan personal sistem informasi berarti seberapa baik kemampuan yang dimiliki oleh user artinya semakin baik kapabilitasnya akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga sebagai pendukung kesuksesan kinerja sistem informasi akuntansi adalah ukuran organisasi. Menurut Jogiyanto (2017:205) ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Dalam Ane (2012) ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil.

Pratiwi dkk (2020) Ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA, dimana ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan.

Penelitian Damana (2016) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara faktor ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan hubungan yang positif tersebut, kinerja sistem informasi akuntansi akan tinggi pada perusahaan yang ukurannya lebih besar yang berarti ukuran organisasi yang semakin besar, dengan didukung oleh sumber daya yang

lebih besar, akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi yang ada.

Dukungan atasan merupakan faktor selanjutnya sebagai pendukung kesuksesan kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan atasan sangat penting dalam implementasi suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru (Fatimah, 2018).

Dukungan atasan adalah adanya partisipasi atasan untuk mempengaruhi pemakai dan membantu pemakai dalam menggunakan SIMDA serta membuat pengguna memahami SIMDA sehingga pengguna menjadi ahli dalam menggunakan SIMDA. Apabila atasan membantu dalam penggunaan SIMDA dan memahami SIMDA, maka akan membantu menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga informasi yang dihasilkan dapat tepat waktu. Berdasarkan hal-hal tersebut, semakin tinggi dukungan atasan maka semakin tinggi kinerja sistem informasi akuntansi.

Melalui Penelitian terdahulu, Lestari (2017) dan Saebani (2016) menyatakan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan hasil penelitian Murtini (2020) dan Ferdianti (2017) menunjukkan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah formalisasi pengembangan. Formalisasi pengembangan merupakan susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis, menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis (James, 2020:27). Semakin baik derajat formalisasi maka semakin teratur perilaku bawahan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik formalisasi pengembangan sistem informasi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abhimantra, Yuliantari (2019) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Yoga, Wilkinson (2017) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dewi (2019) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang diwajibkan menggunakan aplikasi Sistem Informasi akuntansi berupa SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) pada tingkat SKPD/OPD untuk dapat menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) adalah suatu aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh BPKP dengan tujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangannya. Adanya program aplikasi ini

diharapkan bisa memberikan manfaat lebih kepada pemda dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah.

Salah satu permasalahan Penerapan sistem dan teknologi informasi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu saat ini memiliki beberapa kendala. Salah satunya adalah tidak terintegrasinya beberapa sistem informasi yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu. Tidak terintegrasinya sistem informasi yang ada akan menghambat proses pelaporan data kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu proses pelaporan data kesehatan dari Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu masih tersendat dikarenakan proses pelaporan data kesehatan tersebut dilakukan secara manual. Kendala yang ada saat ini terjadi karena pada saat membangun sistem informasi dilakukan tanpa adanya perencanaan strategis yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja sistem informasi akuntansi khususnya di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah keterlibatan pemakai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah kemampuan tehnik pemakai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apakah ukuran organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?
4. Apakah dukungan atasan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?
5. Apakah formalisasi pengembangan sistem secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?
6. Apakah keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik pemakai, ukuran organisasi, dukungan atasan dan formalisasi pengembangan sistem secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah keterlibatan pemakai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui apakah kemampuan tehnik pemakai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran organisasi secara parsial berpengaruh signifikan kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui apakah dukungan atasan secara parsial berpengaruh signifikan kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
5. Untuk mengetahui apakah formalisasi pengembangan sistem secara parsial berpengaruh signifikan kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
6. Untuk mengetahui apakah keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik pemakai, ukuran organisasi, dukungan atasan dan formalisasi pengembangan sistem secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka kemungkinan untuk penelitian tindakan lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan sejenis.

##### **2. Manfaat praktis**

Sebagai bahan masukan OPD untuk mengelola sistem yang digunakan dan membantu OPD meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

##### **3. Manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya.

#### **1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas**

##### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terdiri keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik pemakai, ukuran organisasi, dukungan atasan dan formalisasi pengembangan sistem pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 25 Organisasi Perangkat Daerah dengan menetapkan sampel penelitian pada bagian keuangan, anggaran dan perencanaan sistem. Adapun Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan di Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Nama Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan**  
**Kabupaten Rokan Hulu**

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah
1.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
2.	Badan kepegawaian, Pendidikan dan pelatihan
3.	Badan Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah
4.	Badan Pendapatan Daerah
5.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
6.	Badan Penaggulan Bencana Daerah
7.	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
8.	Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang
9.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
10.	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11.	Dinas Ketahanan Pangan
12.	Dinas Lingkungan Hidup
13.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
14.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
15.	Dinas Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana
16.	Dinas Perhubungan
17.	Dinas Komunikasi dan Informatika
18.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Transmigrasi dan Tenaga Kerja
19.	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan terpadu satu Pintu
20.	Dinas Perpustakaan dan Arsip
21.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
22.	Dinas Tanaman pangan dan Holtikultura
23.	Dinas Peternakan dan Perkebunan
24.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
25.	Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang

### 1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2022) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2022) terletak pada variabel bebas yang digunakan serta objek penelitiannya. Pada penelitian Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2022) menggunakan variabel bebas sebanyak 7 buah yaitu Keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan Sistem Informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai dan dewan pengarah, sedangkan pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 5 buah variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik pemakai, ukuran organisasi, dukungan atasan dan formalisasi pengembangan sistem. Pada penelitian Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2022) menggunakan bank umum pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo sebagai objek penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menjadikan OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu sebagai objek penelitiannya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.**

Pada bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta dan kasus yang sedang dibahas, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Teori *Theory Acceptance Model* (TAM) menjelaskan dua faktor, merupakan Kemudahan penggunaan perseptual. Ini didefinisikan sebagai persentase orang yang menganggap bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja. Konsep ini menjelaskan tentang manfaat sistem bagi pengguna, sehingga partisipasi pengguna dan faktor pengembangan sistem informasi mempengaruhi kepemilikan penggunaan SIA dan meningkatkan kinerja SIA.

Mardi (2020) percaya bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kegiatan komprehensif yang membuat laporan berupa data dan transaksi bisnis, mengolahnya dan menyajikannya agar laporan keuangan menjadi bermakna bagi yang membutuhkan. Menurut Bopnar dan Hopwood (2020:12) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan

Berdasarkan dari pengertian sistem informasi akuntansi yang diuraikan, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi yaitu terdiri dari elemen-elemen, prosedur dan juga data keuangan yang saling berhubungan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang terpercaya dan kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan pihak internal dan juga pihak eksternal.

### **2.1.1. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan sistem informasi akuntansi berkaitan dengan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Di dalam standar akuntansi keuangan tersebut juga disebutkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan suatu informasi yang berguna bagi para pengambilan keputusan. Menurut Hall (2019:21) tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung fungsi penyediaan pihak manajemen

Administrasi mengacu pada tanggung jawab manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan benar. Sistem informasi akuntansi memberikan informasi tentang sumber daya kepada pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diperlukan. Secara internal, manajemen menerima informasi layanan dari berbagai tanggung jawab.

2. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen

Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk melaksanakan kewajiban pengambilan keputusan ini.

3. Mendukung operasional harian perusahaan

Sistem informasi akuntansi memberikan informasi kepada personel operasi yang dengannya mereka dapat melaksanakan pekerjaan sehari-hari secara efisien dan efektif.

### **2.1.2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Sebagai sebuah sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi yang dimana akuntansi sendiri sebenarnya sebuah sistem informasi. Adapun fungsi penting dibentuk sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi antara lain:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, sumber daya yang terpengaruh oleh kegiatan tersebut dan pelaku yang terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga manajemen, karyawan dan pihak yang berkepentingan eksternal dapat meninjau kembali (*mereview*) hal-hal yang sedang terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan.
3. Memberikan kontrol yang memadai untuk melindungi aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa aset tersebut tersedia, akurat dan andal bila diperlukan.

## **2.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Wibowo (2020:67): “kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja.” Menurut Soegiharto (2018): “Kinerja sistem informasi akuntansi berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum”.

Menurut Mahsun (2017): “Kinerja sistem informasi akuntansi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning sistem informasi akuntansi suatu organisasi.” Menurut Ceacilia (2017): “Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan bagian pendukung dalam penilaian pelaksanaan suatu kegiatan operasional perusahaan.”

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan kerangka kerja dan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan, juga untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan.

### **2.2.1 Indikator Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja dalam organisasi merupakan kerangka kerja dan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang ditetapkan. Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Indikator kinerja sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto (2017:322) adalah:

1. Informasi sesuai kebutuhan
2. Informasi akurat, relevan dan detail
3. Sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sesungguhnya
4. Format sesuai kebutuhan
5. *Easy to use*
6. Tepat waktu
7. Penyelesaian dari suatu masalah
8. Kebutuhan informasi terpenuhi

Menurut Saebani dkk (2020) indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem akuntansi adalah :

1. Sistem mampu membantu departemen berfungsi dengan baik.
2. Sistem penting dalam kesuksesan kinerja departemen.
3. Sistem mampu meningkatkan kepuasan.
4. Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan departemen.
5. Sistem dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di departemen.
6. Keseringan menggunakan sistem yang tersedia.
7. Departemen mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan efisien.
8. Sistem dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi.
9. Sebagian besar karyawan tertarik untuk menggunakan sistem yang ada.
10. Sistem telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel.
11. Fleksibel sistem untuk beradaptasi dengan kondisi terkini.

## **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Acep Komara (2017) banyak faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

1. Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan SIA
2. Kapabilitas Personal sistem informasi
3. Ukuran organisasi
4. Dukungan manajemen puncak
5. Formalisasi Pengembangan Sistem
6. Pelatihan dan Pendidikan pengguna
7. Komite Pengendalian sistem informasi
8. Lokasi Departement sistem informasi.

### **2.2.2.1 Keterlibatan Pemakai/ Pengguna dalam Pengembangan SIA**

Menurut Tjhai Fung Jen dalam Luciana (2022) bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pemakai.

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson & Ives, dalam Acep Komara, 2017). Keterlibatan pengguna menurut Susanto (2018:300), yaitu: “Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user

dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya” Menurut Azhar Susanto (2018:254) bahwa: “Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*and user*).”

Adapun menurut Olson & Ives dalam Acep Komara (2017) Keterlibatan pemakai yaitu: “Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Indikator untuk mengukur keterlibatan pemakai dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Ajeng Rivaningrum (2017) yaitu:

1. Partisipasi pemakai
2. Meningkatkan efisiensi pekerjaan
3. Menjadi alat pekerjaan
4. Lingkungan pekerjaan.
5. Ketelitian pemakai dalam bekerja
6. Memahami pekerjaan dan membuat laporan
7. Memperoleh informasi dengan sistem

#### **2.2.2.2 Kemampuan Tehnik Pemakai**

Tjhai Fung Jen dalam Luciana (2022) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Robbins dalam Wibowo (2020:93) Kemampuan yaitu: “Kemampuan atau *ability* menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu intellectual dan physical abilities.” Senada dengan Robbins, Greenberg dan Baron dalam Wibowo (2020:93) memberikan pengertian kemampuan sebagai berikut: “Kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas.

Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2018) Kemampuan teknik pengguna sebagai berikut: “Kemampuan teknik pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Pengguna sistem informasi merupakan fokus yang penting berkaitan dengan efektifitas sistem informasi, karena pengguna sistem informasi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan. Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pengguna sistem tersebut.” Menurut Mohammad Zain dan Badudu

(2018:10) pengertian kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Dengan demikian pada hakikatnya kemampuan dapat dirumuskan sebagai kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga menunjukkan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Robbins (2017:45) menyatakan kemampuan teknik pemakai sistem informasi dapat diukur dengan menggunakan indikator :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tentang tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.

2. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, dan kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

3. Keahlian (*skills*)

Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan dalam pekerjaan.

### **2.2.2.3 Ukuran Organisasi**

Tjhai Fung Jen dalam Luciana (2017) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Jendalam Almilia dan Brilliantien (2017) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Cudanov, et al. (2020) menyatakan bahwa implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2017:205) ukuran organisasi merupakan factor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Dalam Elsa Pratiwi (2018:50) ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil. Dikemukakan oleh (Purnawan, 2019). Ukuran organisasi mencerminkan ukuran organisasi dan kelas organisasi. Hal ini dapat diperkirakan tergantung pada jumlah individu dalam asosiasi atau organisasi. Ukuran asosiasi memainkan peran penting dan secara tegas diidentifikasi dengan pencapaian SI sejauh aksesibilitas

aset dan aset yang memadai. Semakin besar organisasi, semakin meningkat jumlah aset dan aset yang dimilikinya.

Indikator dalam variabel ukuran organisasi ini dalam penelitian Partomo dalam Fatmawati (2020)

1. Memiliki total asset lebih dari Rp. 5 milyar.
2. Unit kegiatan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta.
3. Memiliki pegawai yang memadai ditinjau dari sistem yang ada.
4. Rotasi pegawai dilakukan secara rutin sesuai aturan.
5. Memiliki beberapa unit kegiatan.

#### **2.2.2.4 Dukungan Atasan/ Manajemen Puncak**

Manajemen tertinggi atau sering disebut pula manajemen puncak (*top management*) atau eksekutif kunci, misalnya dewan direktur, direktur utama, presiden direktur, dan para pejabat eksekutif lainnya. Manajemen puncak bertugas mengembangkan rencana-rencana yang luas dan melakukan pengambilan keputusan strategis. Robbins (2017:5) menyatakan bahwa: “ Manajer (*manager*) menyelesaikan tugas melalui individu lain. Mereka membuat keputusan, mengalokasikan sumber daya dan mengatur aktivitas anak buahnya untuk mencapai tujuan. Manajer melakukan pekerjaan mereka dalam suatu organisasi (*organization*), yaitu sebuah unit sosial yang dikoordinasi secara sadar, terdiri atas dua individu atau lebih, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama.”

Ismail Solihin (2019:11). Mendefinisikan manajer puncak sebagai berikut: “Manajer level atas (*top level managers*) atau dikenal juga sebagai manajer puncak adalah eksekutif senior dari sebuah organisasi dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan manajemen. Manajer level atas sering disebut dengan manajer strategis yang fokus pada permasalahan jangka panjang dan menekankan pada kelangsungan hidup, pertumbuhan dan keefektifan organisasi secara keseluruhan.”

Tjhai Fung Jen dalam Luciana (2017) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan maka manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja informasi akuntansi yang akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pemakai.

Deni Dermawan dan Kunkun (2018:95) menjabarkan dukungan manajemen sebagai berikut: “Manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi bertindak sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis.”

Jogiyanto (2017:95) mendefinisikan dukungan manajemen puncak sebagai berikut : “Dukungan eksekutif adalah untuk menunjukkan baik sebagai partisipasi maupun keterlibatan eksekutif dalam mengembangkan sistem informasi.”

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman dengan komitmen dalam hal waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung kegiatan sistem informasi.

Jogiyanto (2017:95), menyatakan bahwa indikator untuk mengukur dukungan manajemen puncak adalah:

1. Kemampuan manajemen dalam menggunakan komputer.
2. Perhatian manajemen terhadap kinerja sistem informasi.
3. Pengetahuan manajemen dalam tingkat pemakaian sistem tiap departemen.

#### **2.2.2.5 Formalisasi Pengembangan Sistem**

Jen dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem menurut Lee dan Kim dalam Antari, (2018) merupakan pendokumentasian dalam proses pengembangan sistem secara sistematis yang setelah itu dikonfirmasi dengan dokumen yang ada.

Menurut Abhimantra dan Suryanawa (2020), indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan formalisasi pengembangan sistem yaitu:

1. Laporan keuangan untuk proyek pengembangan sistem dilaporkan kepada manajemen puncak
2. Dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi
3. Teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan
4. Biaya pengembangan sistem informasi dialokasikan ke pengembangan sistem informasi pada masing-masing bagian
5. Dilakukan pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer kepada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai

### 2.3. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

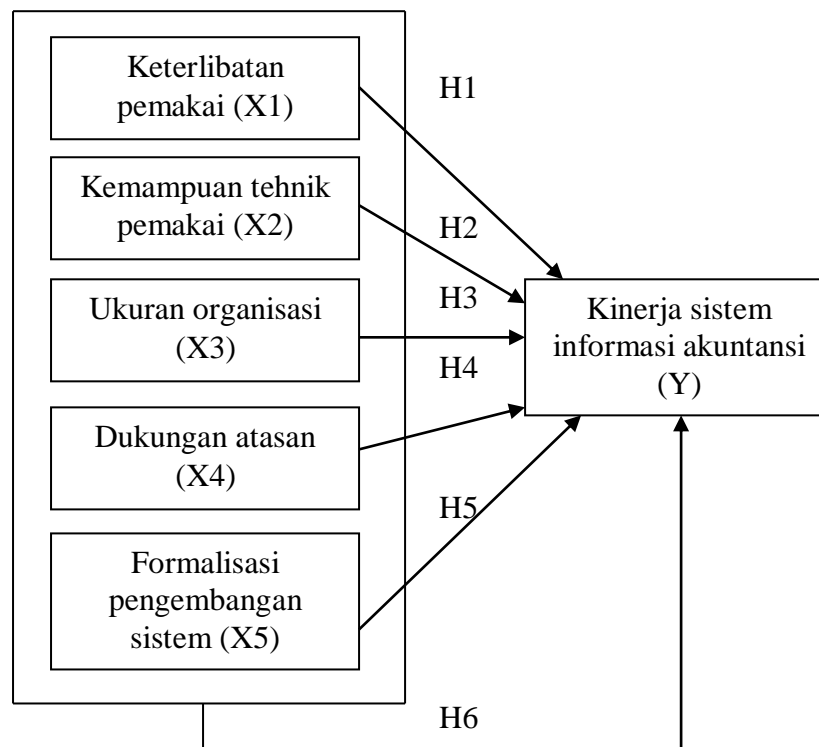
<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Ni Putu Pingka Pratiwi dkk (2021)	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi	Independen: Keterlibatan karyawan (X1), dukungan manajemen puncak (X2), kualitas sumber daya manusia (X3), dewan pengawas (X4), formalisasi pengembangan	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan, Kualitas karyawan dan formalisai pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

		(X5) Dependen: kinerja sistem informasi akuntansi (Y)		
Luciana Spica Almilia dan Irmaya Briliantien (2022)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo	Independen: Keterlibatan pemakai (x1), kemampuan tehnik personal (X2), ukuran organisasi (X3), dukungan manajemen puncak (X4), formalisasi pengembangan Sistem Informasi (X5), pelatihan dan pendidikan pemakai (X6), dewan pengarah (X7) Dependen: kualitas laporan keuangan (Y)	Regrsi linier berganda	Secara parsial hanya dukungan manaemen puncak yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Keterlibatan pemakai berpengaruh negative terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dan Putu Diah Putri Idawati (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali	Independen: Keterlibatan pengguna (X1), kapabilitas sdm (x2), dukungan <i>top management</i> informasi (X3) Dependen: kualitas laporan keuangan (Y)	Regrsi linier berganda	keterlibatan pengguna, kapabilitas sdm dan dukungan <i>top management</i> berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali
Alcianno Ghobadi Gani (2019)	Pengaruh ukuran organisasi dan keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT XYZ	Independen : ukuran organisasi (X1), keterlibatan pengguna (X2) Dependen: kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	Ukuran organisasi dan keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
Kustiyono (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Independen: Partisipasi pengguna (X1), pelatihan (x2),	Regrsi linier berganda	secara parsial partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak,

	hi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Pengembangan Sistem (Studi Kasus Cv Wastu Dharma Semarang)	dukungan manajemen puncak (X3), kapabilitas personal sistem (X4) Dependen: kinerja sistem informasi akuntansi (Y)		program pelatihan, dan kapabilitas personal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja SIA CV Wastu Dharma di Semarang
Sri Wahjuni Latifah dan Wibi Abitama (2021)	Keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	Independen: Keterlibatan pemakai (X1), pelatihan dan pendidikan (X2), dukungan manajemen puncak (X3) Dependen: kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan pemakai sistem, pelatihan dan pendidikan serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
Agus Wahyu Arya Damana dan I Made Sadha Suardikha (2016)	Pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	Independen: keterlibatan pemakai (X1), pelatihan (X2), ukuran organisasi, keahlian pemakai Dependen: kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Diduga keterlibatan pemakai secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

- H<sub>2</sub> : Diduga kemampuan tehnik pemakai secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
- H<sub>3</sub> : Diduga ukuran organisasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
- H<sub>4</sub> : Diduga dukungan atasan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
- H<sub>5</sub> : Diduga formalisasi pengembangan sistem secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
- H<sub>6</sub> : Diduga keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik pemakai, ukuran organisasi, dukungan atasan dan formalisasi pengembangan sistem secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2018:13) Metode kuantitatif adalah: “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu pada divisi-divisi yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

Menurut Sugiyono (2018:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2018:81) yaitu tehnik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Pegawai yang bekerja pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Pegawai berkaitan langsung dengan keuangan dan penggunaan sistem informasi akuntansi
3. Pegawai yang memegang bagian keuangan, anggaran dan perencanaan sistem.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka ditetapkan sebanyak 3 orang pegawai untuk masing-masing OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu, sehingga jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 75 responden ( $25 \times 3 = 75$  orang).

#### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang terpilih berupa respon tertulis dan lisan sebagai tanggapan atas wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada pihak terkait. Serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari OPD Dinaa dan Badan dalam bentuk data dan dokumen yang ada .

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai masalah yang akan diteliti.

#### **2. Dokumentasi**

Selain wawancara dan kuesioner, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya.

### **3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018). Terdapat dua variable penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variable lainnya, sedangkan variable bebas adalah variabel yang tidak tergantung

pada variabel lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1.	Keterlibatan pemakai (X1)	Perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama pengembangan sistem informasi	Ajeng Rivaningrum (2017) 1. Partisipasi pemakai 2. Meningkatkan efisiensi pekerjaan 3. Menjadi alat pekerjaan 4. Lingkungan pekerjaan. 5. Ketelitian pemakai dalam bekerja 6. Memahami pekerjaan dan membuat laporan 7. Memperoleh informasi dengan sistem
2.	Kemampuan tehnik Pemakai (X2)	Kemampuan yaitu menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dengan lancar	Robbins (2017:45) 1. Pengetahuan ( <i>knowledge</i> ) 2. Kemampuan ( <i>ability</i> ) 3. Keahlian ( <i>skills</i> )
3.	Ukuran organisasi (X3)	pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil.	Partomo dalam Fatmawati (2016) 1. Memiliki total asset lebih dari Rp. 5 milyar. 2. Unit kegiatan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta. 3. Memiliki pegawai yang memadai ditinjau dari sistem yang ada. 4. Rotasi pegawai dilakukan secara rutin sesuai aturan. 5. Memiliki beberapa unit kegiatan

No	Variabel	Pengertian	Indikator
4.	Dukungan atasan (X4)	Adanya partisipasi atasan untuk mempengaruhi pemakai dan membantu pemakai dalam menggunakan Sistem informasi akuntansi serta membuat pengguna memahami Sistem informasi akuntansi sehingga pengguna menjadi ahli dalam menggunakan Sistem informasi akuntansi.	Jogiyanto (2017:95) 1. Kemampuan manajemen dalam menggunakan komputer. 2. Perhatian manajemen terhadap kinerja sistem informasi. 3. Pengetahuan manajemen dalam tingkat pemakaian sistem tiap departemen.
5.	Formalisasi pengembangan sistem (X5)	Susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis, menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis.	Abhimantra dan Suryanawa (2016) 1. Laporan keuangan untuk proyek pengembangan sistem dilaporkan kepada manajemen puncak. 2. Dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi. 3. Teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan. 4. Biaya pengembangan sistem informasi dialokasikan ke pengembangan sistem informasi pada masing-masing bagian. 5. Dilakukan pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer kepada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai

No	Variabel	Pengertian	Indikator
6.	Kinerja Sistem Informasi akuntansi (Y)	kombinasi dari orang-orang, catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh bisnis untuk menyediakan data keuangan.	Jogiyanto (2016:322) 1. Informasi sesuai kebutuhan 2. Informasi akurat, relevan dan detail 3. Sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sesungguhnya 4. Format sesuai kebutuhan 5. <i>Easy to use</i> 6. Tepat waktu 7. Penyelesaian dari suatu masalah 8. Kebutuhan informasi terpenuhi

### 3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2018:54).

#### 2. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Sugiyono, 2018:54):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y = Kinerja sistem informasi akuntansi
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X<sub>1</sub> = Keterlibatan pemakai
- X<sub>2</sub> = Kemampuan tehnik pemakai
- X<sub>3</sub> = Ukuran organisasi
- X<sub>4</sub> = Dukungan Atasan
- X<sub>5</sub> = Formalisasi pengembangan sistem

**b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik pemakai, ukuran organisasi, dukungan atasan dan formalisasi pengembangan sistem) dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas (kinerja sistem informasi akuntansi). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**c. Uji-t**

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan nilai p dengan α pada taraf nyata 95% dan α= 0,05.

Adapun untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara nilai variabel independen dengan variabel dependen.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara nilai variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu:

Ho diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau signifikan  $\geq 0,05$

Ho ditolak jika :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau signifikan  $\leq 0,05$

#### **d. Uji-F**

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara nilai variabel independen dengan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara nilai variabel independen secara bersama-sama terhadap dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu:

Ho diterima jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau signifikan  $\geq 0,05$

Ha diterima jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau signifikan  $\leq 0,05$